



Sinergi Edukasi Fikih Ramadhan dan Aksi Sosial: Pendampingan Keislaman di MWCNU Paiton

Bashori Alwi¹, Musthafa Syukur², Abdur Rakib³

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

³ STAI Nurud Dhalam Sumenep, Indonesia

* Corresponding Author: alwi.alhasib@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Submit 05 Mei 2025 Revised 09 Juni 2025 Accepted 27 Juni 2025	<i>The Paiton community faces two main problems during Ramadan: a low understanding of the fiqh of fasting and weak social concern for orphans and poor families. Many people perform religious practices based on tradition without a strong fiqh foundation, leading to potential mistakes in fasting, zakat fitrah, and other worship. Vulnerable groups often face economic hardship that affects the quality of their worship and daily life. To address these issues, a community service program was implemented using educational and social approaches, including interactive Ramadan fiqh studies and the provision of aid and spiritual support for orphans and the poor. The program was carried out in three stages: planning through coordination and needs assessment; implementation through studies and social activities; and participatory evaluation with the community. The results show improved understanding of fiqh and growing social solidarity. This program offers a practical solution to religious and social challenges and strengthens collaboration between academics, religious scholars, and the local community.</i>
Keywords: Orphans, Duafa, Fiqh, Ramadhan, Social	ABSTRAK
Kata Kunci Anak yatim, Duafa, Fikih, Ramadhan, Sosial	<i>Komunitas Paiton menghadapi dua masalah utama selama Ramadan: rendahnya pemahaman terhadap fikih ibadah puasa serta lemahnya kepedulian sosial terhadap anak yatim dan keluarga miskin. Banyak warga melaksanakan ibadah secara tradisional tanpa dasar fikih yang kuat, sehingga berpotensi terjadi kesalahan dalam puasa, zakat fitrah, dan amalan lainnya. Kelompok rentan pun kerap mengalami kesulitan ekonomi yang memengaruhi kualitas ibadah mereka. Untuk menjawab persoalan ini, dilaksanakan program pengabdian masyarakat melalui pendekatan edukatif dan sosial, yakni kajian fikih Ramadan secara interaktif serta pemberian bantuan dan pembinaan spiritual kepada yatim dan dhuafa. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap: perencanaan melalui koordinasi dan pemetaan kebutuhan; pelaksanaan kajian dan kegiatan sosial; serta evaluasi partisipatif bersama warga. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman fikih dan tumbuhnya solidaritas sosial. Program ini menjadi solusi aplikatif atas persoalan keagamaan dan sosial serta memperkuat sinergi akademisi, ulama, dan masyarakat.</i>

1. Pendahuluan

Minimnya pengetahuan terhadap fikih Ramadhan dan kondisi ekonomi yang kurang stabil merupakan dua isu utama yang saling terkait dan menjadi tantangan besar di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di lingkungan MWCNU Paiton. Setiap kali bulan Ramadhan tiba, umat Islam dituntut untuk menjalankan berbagai ibadah dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam syariat Islam, baik itu terkait puasa, shalat tarawih, zakat fitrah, hingga amalan-amalan sunnah lainnya. Namun dalam realitasnya, tidak semua lapisan masyarakat memiliki pemahaman yang cukup terhadap aspek-aspek fikih yang berkaitan dengan Ramadhan. Banyak masyarakat masih menjalankan ibadah berdasarkan kebiasaan turun-temurun, bukan berdasarkan pemahaman mendalam yang bersumber dari kajian fikih yang valid. Hal ini menyebabkan munculnya kekeliruan dalam praktik ibadah, misalnya dalam memahami batasan waktu niat puasa, hukum membatalkan puasa karena pekerjaan berat, serta ketentuan fidyah dan qadha bagi orang yang sakit atau uzur.

Kurangnya pemahaman tersebut bukan semata-mata karena tidak adanya niat belajar, tetapi lebih disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan agama yang terstruktur dan terjangkau. Di beberapa desa, pengajian atau kajian keislaman yang bersifat mendalam tidak rutin diselenggarakan, atau jika ada pun, tidak semua masyarakat mampu mengikutinya karena kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu. Selain itu, materi-materi fikih yang disampaikan sering kali bersifat teoretis dan kurang menyentuh persoalan praktis yang dihadapi masyarakat sehari-hari, sehingga menimbulkan kesenjangan antara ilmu yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan dakwah dan edukasi keislaman yang kontekstual dan komunikatif menjadi sangat penting agar masyarakat bisa lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan menyeluruh, terutama di bulan Ramadhan yang penuh berkah ini.

Tabel 1: Pemahaman Masyarakat Paiton terhadap fikih Ramadhan

Aspek Fikih Ramadhan	Jumlah Responden tidak memahami	presentase
Niat puasa wajib dan waktu pelaksanaannya	146 dari 200 Responden	73%
Hukum fidyah dan qadha bagi orang sakit	176 dari 200 Responden	88%

Batasan hal-hal yang membatalkan puasa	67 dari 200 Responden	34%
Tata cara membayar zakat fitrah	128 dari 200 Responden	64%
Amalan sunnah di bulan Ramadhan	155 dari 200 Responden	78%

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum memahami secara menyeluruh aspek-aspek penting dalam fikih Ramadhan, sehingga pendampingan kajian keislaman menjadi sangat relevan dan dibutuhkan.

Permasalahan lain yang memperparah kondisi tersebut adalah situasi ekonomi masyarakat yang masih berada dalam kategori rentan. Banyak keluarga di wilayah MWCNU Paiton yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian, buruh harian, atau pekerjaan informal lainnya yang penghasilannya tidak tetap dan sering kali tidak mencukupi untuk kebutuhan dasar. Ketika Ramadhan datang, justru pengeluaran rumah tangga meningkat, terutama untuk kebutuhan makanan berbuka, sahur, dan keperluan menyambut Idul Fitri. Hal ini menyebabkan tekanan ekonomi yang cukup berat bagi keluarga-keluarga kurang mampu, khususnya bagi janda, anak yatim, dan kaum dhuafa. Dalam kondisi seperti ini, semangat menjalankan ibadah Ramadhan bisa terganggu oleh beban ekonomi yang terus menghimpit, sehingga esensi kebahagiaan dan kekhusyukan Ramadhan menjadi kurang maksimal dirasakan oleh sebagian masyarakat.

Tabel 2 : Kondisi ekonomi masyarakat Paiton

Aspek Fikih Ramadhan		Jumlah Responden tidak memahami
Rata-rata Penghasilan Harian		Rp30.000 – Rp50.000
Kepemilikan Tempat Tinggal		Mayoritas menempati rumah tidak permanen (lantai tanah, dinding bambu/seng)
Akses Sanitasi dan Air Bersih		Lumayan baik, namun sebagian masih bergantung pada sungai
Jumlah Tanggungan dalam Satu Rumah		4-7 orang (termasuk anak-anak dan lansia)
Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Pokok Selama Ramadhan		Menurun; bergantung pada bantuan atau pinjaman informal
Akses terhadap Pendidikan dan Kesehatan		Rendah; banyak anak putus sekolah dan tidak memiliki jaminan kesehatan

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan keislaman yang dilakukan dalam masyarakat tidak bisa dilepaskan dari upaya penguatan ekonomi. Ketika ibadah dan penguatan spiritual dilakukan tanpa disertai perhatian terhadap kondisi ekonomi masyarakat, maka dampaknya menjadi tidak menyeluruh. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan tidak boleh bersifat parsial. Penguatan pemahaman fikih Ramadhan harus berjalan seiring dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi atau setidaknya upaya meringankan beban ekonomi masyarakat, seperti santunan bagi anak yatim dan kaum dhuafa. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya tercerahkan secara spiritual, tetapi juga terbantu secara sosial ekonomi dalam menjalankan ibadah secara lebih baik dan bermakna selama bulan suci Ramadhan.

Lemahnya pemahaman masyarakat terhadap fikih Ramadhan ini, juga ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang masih menjalankan ibadah puasa secara turun-temurun tanpa pemahaman yang mendalam tentang kaidah dan ketentuan syariat yang mendasarinya. Beberapa dari mereka masih belum mengetahui secara pasti hukum membatalkan puasa, ketentuan qadha dan fidyah, serta cara menunaikan zakat fitrah secara sah (F. N. Hasan, 2020). Ketiadaan forum belajar yang intensif dan terbuka menyebabkan masyarakat tidak memiliki akses yang cukup terhadap ilmu fikih praktis tersebut. Selain itu, dalam kondisi sosial tertentu, masyarakat desa cenderung segan untuk bertanya karena keterbatasan latar belakang pendidikan atau perasaan enggan terhadap tokoh agama yang mereka anggap terlalu tinggi wibawanya untuk didekati secara personal. Padahal, pemahaman fikih yang benar sangat penting agar ibadah yang dijalankan bernilai sah dan diterima secara syar'i (M. Hasan, 2020).

Di sisi lain, persoalan sosial seperti keterbatasan ekonomi dan kurangnya perhatian terhadap anak yatim dan kaum dhuafa juga masih menjadi problematika serius. Meskipun semangat berbagi di bulan Ramadhan meningkat, namun kenyataannya tidak semua anak yatim dan keluarga kurang mampu tersentuh bantuan secara merata (Nafisah, 2018). Beberapa dari mereka masih menjalani hari-hari Ramadhan tanpa perhatian khusus dari masyarakat sekitar. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya program sosial yang secara khusus dirancang untuk memberi pendampingan spiritual dan motivasi kepada mereka. Anak-anak yatim sering kali merasa terpinggirkan, bukan hanya secara ekonomi, tetapi juga secara psikologis karena kehilangan peran pendamping yang seharusnya memberikan kasih sayang dan dorongan hidup (Mahmuda, 2019).

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, maka dirancanglah suatu program pengabdian kepada masyarakat yang terfokus pada dua pendekatan utama, yaitu pendampingan kajian keislaman dan pemberian santunan sosial secara terpadu. Program ini ditujukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman fikih Ramadhan secara aplikatif sekaligus memperkuat solidaritas sosial kepada kelompok rentan di masyarakat. Kajian keislaman difokuskan pada fikih ibadah Ramadhan yang mencakup tema-tema penting seperti niat puasa, rukhsah (keringanan), hukum fidyah, dan zakat fitrah. Kajian ini dikemas dalam bentuk diskusi dan ceramah interaktif yang disampaikan oleh asatidz dan kiai dari lingkungan NU yang dikenal komunikatif dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan masyarakat. Harapannya, melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memahami hukum agama, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Fauziah, 2024; Zaini, 2016).

Sedangkan untuk aspek sosial, program ini merancang kegiatan santunan dan pendampingan rohani bagi anak yatim dan dhuafa yang tersebar di wilayah MWCNU Paiton. Santunan yang diberikan tidak hanya berupa bantuan materi seperti sembako dan uang tunai, tetapi juga berupa perhatian spiritual melalui kegiatan seperti buka puasa bersama, doa bersama, serta pembinaan karakter Islami. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk menumbuhkan semangat hidup, memberikan dukungan emosional, serta menghilangkan rasa keterasingan yang kerap dirasakan oleh anak-anak yatim dalam lingkungan sosial mereka. Diharapkan, dengan adanya intervensi yang terpadu, mereka tidak hanya terbantu secara ekonomi, tetapi juga secara psikologis dan spiritual (Soesilo et al., 2023)

Program pengabdian ini menjadi penting karena menggabungkan dua dimensi penguatan masyarakat sekaligus: yaitu dimensi keilmuan keislaman dan dimensi kepedulian sosial. Dengan melibatkan MWCNU Paiton sebagai mitra lokal, kegiatan ini memiliki legitimasi sosial yang kuat dan jaringan pelaksanaan yang memadai. Sinergi antara dosen pelaksana, tokoh agama, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program yang bersifat partisipatif ini. Harapannya, kegiatan ini tidak berhenti hanya sebagai kegiatan tahunan di bulan Ramadhan, tetapi dapat menjadi embrio dari gerakan pembinaan masyarakat berkelanjutan yang berorientasi pada penguatan keagamaan dan sosial secara simultan.

2. Metode

Metode yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah berbasis Community Based Participatory Research (CBPR) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kemitraan dengan melibatkan anggota masyarakat, perwakilan organisasi dan peneliti sendiri. dalam PKM ini semua mitra secara keseluruhan menyumbangkan keahliannya dan berbagi

pengetahuan dalam pengambilan keputusan, hal yang dinilai dalam partisipasi adalah tingkat kehadiran dan kontribusi tiap-tiap perwakilan dalam penyelesaian masalah. Pendampingan dimulai dengan tahapan perencanaan yang dilakukan melalui koordinasi intensif antara tim pelaksana dari perguruan tinggi dan pengurus MWCNU setempat. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan kebutuhan mitra, penentuan lokasi kegiatan, identifikasi narasumber untuk kajian fikih, serta pendataan anak yatim dan dhuafa yang akan menjadi sasaran program. Perencanaan logistik juga disiapkan secara matang, termasuk modul kajian, konsumsi, dan paket bantuan sosial. Tahapan pelaksanaan dilakukan dimulai dua bulan sebelum ramadhan untuk persiapan dan satu bulan Ramadhan untuk pelaksanaannya dengan menggelar kajian keislaman secara rutin di berbagai titik strategis, diiringi dengan pemberian santunan dan kegiatan pendampingan rohani bagi anak-anak yatim. Kajian dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif yang membuka ruang dialog dengan peserta, sedangkan kegiatan sosial dirancang untuk membangun rasa percaya diri dan semangat kebersamaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung dan dilanjutkan dengan forum evaluasi bersama pengurus MWCNU serta masyarakat setempat. Evaluasi difokuskan pada efektivitas penyampaian materi kajian dan dampak sosial terhadap penerima manfaat program (Sugiyono, 2009; Taufiq, 2024; Zaini, 2016)

Tabel 3. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Keterlibatan	Indikator capaian	Waktu Pelaksanaan
Pertemuan dengan Pengurus MWCNU	Rois, Ketua Tanfidz, Pengurus MWCNU dan TIM PKM	Terjalinnnya Komunikasi awal	5 Januari 2025
Pemetaan Permasalahan umat	Pengurus MWCNU, Pengurus Ranting, dan TIM PKM	Ditemukannya Masalah ekonomi dan minimnya pemahaman tentang puasa yang benar	20 Januari 2025
Koordinasi dengan Donator	Baznas, PT. Pomi Energy dan TIM PKM	Terpenuhinya kebutuhan sembako	23-30 Januari 2025
Koordinasi dengan Pemateri	Tim PKM dan Pengurus	Terbentuk jadwal Safari Ramadhan	05-10 Pebruari 2025

	MWCNU				
Pelaksanaan Kajian Fikih	TIM Pengurus dan Masyarakat	PKM, MWC	Masyarakat Faham Tentang Fiqih Puasa	05-20 2025	Maret
Pelaksanaan Santunan	TIM Basnaz, PT. Pomi Energy, Pengurus dan Masyarakat	PKM, MWC	Tersalurnya Sembako Kepada Anak Yatim dan duaafa	22 Maret 2025	
Evaluasi	Tim Pengurus MWCNU	PKM dan	Terbitnya Hasil Laporan kegiatan	27 Maret 2025	

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dampak yang nyata dan aplikatif terhadap pemahaman keagamaan serta kondisi sosial masyarakat. Setidaknya dalam beberapa pertemuan terkait kajian fikih ramadhan telah dihadiri beberapa jamaah dari masyarakat sekitar, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya pemahaman terhadap agama khususnya dalam masalah fikih ramadhan. Kemudian dalam program santunan juga telah terlaksana dengan baik, dan mereka telah datang secara antusias. Pemberian santunan dilakukan secara langsung dan berikan di halaman kantor MWCNU Paiton. Semua pelaksanaan tersebut secara taknis dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, koordinasi dilakukan secara intensif dengan pengurus MWCNU Paiton dalam rangka menyusun konsep program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil masyarakat. Koordinasi ini melibatkan identifikasi permasalahan keagamaan yang sering dihadapi masyarakat selama bulan Ramadhan serta pendataan kelompok sasaran yang akan menerima manfaat sosial. Salah satu temuan penting dalam tahap awal adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fikih puasa, terutama dalam hal hukum-hukum kontemporer seperti fidyah, qadha, dan ketentuan ibadah bagi lansia atau mereka yang memiliki penyakit tertentu. Selain itu, diperoleh data bahwa cukup banyak anak yatim dan kaum dhuafa yang belum mendapat perhatian yang layak secara psikososial dan spiritual di bulan Ramadhan, sehingga menjadi sasaran utama dalam kegiatan santunan.



Gambar 1. Pertemuan awal antara Pengurus MWCNU dan Tim PKM

Berdasarkan data yang diperoleh, tim kemudian menentukan lokasi-lokasi pelaksanaan kegiatan kajian dan santunan dengan mempertimbangkan aksesibilitas, kapasitas ruang, dan antusiasme masyarakat setempat. Beberapa masjid besar dan aula MWCNU Paiton ditunjuk sebagai titik utama pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan seleksi narasumber dari kalangan kiai, ustadz, dan akademisi yang memiliki latar belakang kuat dalam bidang fikih ibadah serta pengalaman dalam penyampaian materi keagamaan kepada masyarakat umum. Materi kajian difokuskan pada isu-isu praktis yang sering menimbulkan pertanyaan di masyarakat seperti hukum puasa bagi ibu menyusui, penetapan awal Ramadhan, serta zakat fitrah dalam konteks ekonomi modern.

Perencanaan logistik juga dilakukan secara menyeluruh. Tim menyiapkan modul kajian dalam bentuk selebaran dan e-book yang dibagikan secara gratis kepada peserta. Selain itu, paket sembako untuk santunan disiapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dasar anak-anak yatim dan keluarga dhuafa yang akan menerima. Paket ini terdiri dari beras, minyak, gula, mie instan, perlengkapan ibadah, dan uang tunai. Jadwal kegiatan dirancang fleksibel menyesuaikan waktu luang masyarakat, khususnya setelah salat tarawih atau menjelang berbuka puasa, agar partisipasi masyarakat dapat maksimal.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dimulai pada awal Ramadhan dan berlangsung selama tiga pekan secara bertahap di beberapa titik wilayah kerja MWCNU Paiton. Kegiatan kajian keislaman dilaksanakan secara rutin dengan format ceramah interaktif yang diselingi dengan tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan studi kasus ringan. Peserta diajak untuk aktif menyampaikan pengalaman atau masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan ibadah, sehingga narasumber dapat merespons dengan solusi berbasis fikih yang aplikatif. Salah satu keberhasilan kegiatan ini adalah terciptanya suasana dialogis antara narasumber dan masyarakat yang sebelumnya belum terbiasa menyampaikan pertanyaan secara terbuka.



Gambar 2. Pelaksanaan Kajian Fiqih Puasa

Pada waktu yang bersamaan, kegiatan santunan kepada anak yatim dan dhuafa dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal. Anak-anak yang telah terdata sebelumnya diundang ke lokasi kegiatan untuk mengikuti pembinaan rohani ringan, seperti mendengarkan kisah-kisah teladan dari Rasulullah SAW, praktik doa-doa harian, dan motivasi pendidikan dari para relawan. Setelah sesi pembinaan, dilakukan penyerahan bantuan secara simbolis oleh pengurus MWCNU dan tim pelaksana. Dalam beberapa kesempatan, kegiatan ini dirangkaikan dengan buka puasa bersama yang turut dihadiri masyarakat umum, menciptakan suasana kebersamaan yang hangat dan penuh makna.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring terhadap kegiatan dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana yang tersebar di tiap titik lokasi. Setiap kegiatan didokumentasikan, dan laporan harian disusun untuk mencatat jumlah peserta, dinamika yang terjadi, serta kendala teknis di lapangan. Misalnya, pada beberapa titik ditemukan keterlambatan peserta karena jadwal kegiatan yang bersinggungan dengan aktivitas warga lainnya. Hal ini kemudian disiasati dengan penyesuaian waktu pelaksanaan berikutnya. Monitoring ini juga mencakup evaluasi terhadap distribusi bantuan, agar tidak terjadi tumpang tindih atau penerima ganda.

Tahapan evaluasi formal dilakukan pada minggu terakhir Ramadhan melalui forum diskusi terbuka yang melibatkan pengurus MWCNU Paiton, tokoh masyarakat, dan beberapa perwakilan peserta. Dalam forum ini, tim pelaksana memaparkan capaian program, serta menerima masukan dan kritik konstruktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat diapresiasi oleh masyarakat karena selain memberikan manfaat keilmuan, juga memberikan perhatian sosial yang menyentuh kelompok yang selama ini termarginalkan. Beberapa saran penting dari peserta di antaranya adalah memperluas jangkauan wilayah kegiatan ke desa-desa yang belum terlibat, serta memperpanjang durasi kajian untuk pendalaman materi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, implementasi program pengabdian ini tidak hanya berhasil menjawab permasalahan keislaman masyarakat MWCNU Paiton, tetapi juga mampu menggerakkan semangat kepedulian sosial dalam suasana Ramadhan yang penuh berkah. Dengan kolaborasi antara perguruan tinggi, MWCNU, dan elemen masyarakat, kegiatan ini menjadi wujud nyata dari integrasi dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial berbasis komunitas. Harapannya, program serupa dapat terus dikembangkan di masa mendatang sebagai bagian dari kontribusi berkelanjutan terhadap penguatan masyarakat Islam di tingkat akar rumput.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjawab dua isu penting di tengah masyarakat, yaitu rendahnya pemahaman fikih Ramadhan dan lemahnya perhatian sosial terhadap anak-anak yatim serta kaum dhuafa. PKM ini mampu memberikan dampak edukatif dan sosial yang nyata. Kajian keislaman yang disampaikan secara interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hukum-hukum puasa dan amalan Ramadhan lainnya. Di sisi lain, santunan dan pendampingan rohani turut memperkuat semangat kebersamaan dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak-anak yang menerima manfaatnya. Dengan hasil positif ini, kegiatan pengabdian semacam ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara rutin dan meluas, agar dampaknya semakin dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Refrensi

- Fauziah, H. (2024). DAMPAK KOTAK INFAQ NAHDLATUL ULAMA (KOIN NU) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BATANGHARI LAMPUNG TIMUR. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 14(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/maliyah.2024.14.1.22-44>
- Hasan, F. N. (2020). *Fiqh praktis sehari hari farid numan hasan*. Gema Insani Press.
- Hasan, M. (2020). Fikih Ibadah Lengkap: Panduan Praktis Sehari-hari. In *Lintas Media* (Vol. 8, Issue 75). Lintas Media.
- Mahmuda, M. (2019). Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 85–108. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v1i2.111>
- Nafisah, S. J. (2018). Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 33–41. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11058>
- Soesilo, R., Arifin, I., Husodo, P., Naim, A., Sulistiyo, S., Fachruddin, U. M. A. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK YATIM DAN PIATU MELALUI PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 1196–1200.
<https://doi.org/Doi Artikel: 10.46306/jabb.v4i2.588>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung). Alfabeta.
- Taufiq, A. (2024). Mengenal 4 Metode Pemberdayaan Masyarakat. *Prakarsa*, 15(1), 37–48.
<https://prakarsanetwork.com/mengenal-4-metode-pemberdayaan-masyarakat/#>
- Zaini, A. (2016). Upaya Pengembangan Metode Dakwah di Pedesaan. *Community Development*, 1, 115–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/cdjpmi.v1i2.2588>.